

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 4 SAMBAS

Yoga

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: ysahaja@gmail.com

Sabiqul Huda

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: muhammadsabiqulhuda@gmail.com

Mauizatul Hasanah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: mauizatulhasanah92@gmail.com

Abstract

This study uses a qualitative approach and the type of research used is Phenomenology. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Then the data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, data presentation and drawing conclusions. While the technique of checking the validity of research data uses: triangulation and member check. The results of the study show that: (1) the planning of the school literacy movement program in fostering students' interest in reading at SMP Negeri 4 Sambas in this planning includes: (1) The basis in the form of Decree Number: 421/04/SMPN4-SBS/VII/2023 concerning the formation of the school literacy movement team, (2) The goal is to build student awareness and foster students' interest in reading, (3) The target is to make students aware of the importance of reading, (4) Teaching staff, namely the principal, teachers, staff and school committee, (5) School finances budget RKAS (School Activity and Budget Plan) through BOS funds, (6) The organizational structure includes the person in charge, chairman, secretary, material quality aligner, order quality aligner, material collector and reference sources and program implementation, (7) Literacy modules are used as reading materials during the process of the school literacy movement program. (2) Implementation of the school literacy movement program in fostering students' interest in reading at SMP Negeri 4 Sambas. In this implementation, there are three stages, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage, and (3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the school literacy movement program in fostering students' interest in reading at SMP Negeri 4 Sambas. In the supporting factors, there is support from the government, the existence of human resources such as teachers and principals and parents, support for adequate facilities and infrastructure, and inhibiting factors are internal factors, namely the lack of student awareness of the importance of reading, the lack of student interest in reading and students still tend to be lazy in terms of reading and external factors, namely such as bad social circles and the influence of gadgets.

Keywords: Implementation, School Literacy Movement Program, Student Reading Interest.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah Fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, *display* data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan: triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas pada perencanaan ini meliputi: (1) Landasan berupa SK Nomor: 421/04/SMPN4-SBS/VII/2023 tentang pembentukan tim gerakan literasi sekolah, (2) Tujuan yaitu dapat membangun kesadaran siswa dan menumbuhkan minat baca siswa, (3) Sasaran yang dituju ialah membuat siswa sadar akan pentingganya membaca, (4) Tenaga pengajar yaitu kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah, (5) Keuangan sekolah menganggarkan RKAS (Rencana Kegitan dan Anggaran Sekolah) melalui dana BOS, (6) Struktur organisasi meliputi penanggung jawab, ketua, sekretaris, penyelaras kualitas materi, penyelaras kualitas ketertiban, penghimpun materi dan sumber rujukan dan keterlaksanaan program, (7) Modul literasi dijadikan bahan bacaan pada saat proses berjalannya program gerakan literasi sekolah. (2) Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas pada pelaksanaan ini terdapat tiga yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas pada faktor pendukung terdapat adanya dukungan dari pemerintah, adanya SDM seperti guru dan kepala sekolah serta orang tua, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor penghambat terdapat faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, kuangnya minat baca siswa dan siswa masih cenderung malas dalam hal membaca dan faktor eksternal yaitu seperti pergaulan yang kurang baik dan juga pengaruh gadget.

Kata Kunci: Implementasi, Program Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Siswa.

PENDAHULUAN

Peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa banyak ilmu pengetahuan yang didapat. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang haus akan ilmu pengetahuan maka semakin tinggi peradabannya (Periyeti, 2017: 51). Agar penduduk suatu wilayah atau di sekolah dapat menambah ilmu pengetahuannya, salah satunya dengan cara menumbuhkan minat membaca. Minat membaca siswa harus dibiasakan dengan berbagai program-program atau budaya untuk menunjang pertumbuhan minat baca siswamisalnya, program Gerakan literasi sekolah (GLS).

Pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan literasi sekolah (GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Keke Taruli Aritonang, 2018: 4). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam

bidang pendidikan sebagai salah satu program dalam menumbuhkan minat baca siswa guna mewujudkan siswa yang berpotensi dan berdaya saing. Pendidikan di sekolah pada dasarnya tidak dimaksudkan mencetak siswa agar bisa mendapatkan nilai tinggi di akhir pelajaran. Tujuan pendidikan adalah membentuk siswa berbudi pekerti, luhur, dan berakhhlak mulia. Kegiatan membaca, yang berujung pada siswa yang gemar membaca, merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Maka selayaknya setiap fase kegiatan belajar-mengajar (KBM) di sekolah didominasi oleh kegiatan membaca (literasi) (Pangesti wiedarti, 2018: 10). Sebagaimana dalam Q.S Al-Alaq 1-5

أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَعْلَمُ
١. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ
٢. إِفْرًا وَرَبْكَ الْأَكْرَمُ
٣. الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلَقِ
٤. عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya: “Bacalah Dengan (Menyebut) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia Telah Menciptakan Manusia Dari Segumpal Darah. Bacalah, Dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang Mengajar (Manusia) Dengan Pena. Dia Mengajarkan Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya.” (Departemen Agama RI, 543).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbahnya bahwa membaca dalam surat Al-Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang didapat dari bacaan (M.Quraish Shihab, 2002: 392-398). Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) (Nindya Faradina, 2017: 60).

Kemampuan membaca yang baik bukan hanya bisa lancar membaca, akan tetapi bisa memahami teks yang dibaca. Dengan membaca dapat mengembangkan minat kepada hal-hal yang baru. Semakin banyak jenis bacaan yang dibaca maka semakin luas pandangan dan membuat lebih banyak pilihan baik dalam kehidupan maupun dunia Pendidikan. Pelaksanaan program literasi sekolah merupakan upaya untuk membantu siswa, guru, dan personal sekolah lainnya menjadi literat, yang pada gilirannya membantu menamkan budaya literasi membaca pada individual sekolah. Tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran merupakan tiga tahapan yang dilalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Nenga Sueca, 2016: 31).

Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 4 Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Sumber data yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ketua gerakan literasi sekolah, kepala sekolah dan guru berjumlah 3

orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 4 Sambas.

Menurut Hayat Harayap perencanaan terdapat point-point sebagai berikut: 1) Landasan, 2) Tujuan, 3) Target yang dituju, 4) Tenaga pengajar, 5) Keuangan dan 6) Struktur organisasi. 7) Modul (Hayat Harayap, 2018: 332). Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Sambas, yaitu: (1) Sekolah menerapkan program sesuai landasan sebagai penunjang berjalannya program gerakan literasi sesuai dengan SK Nomor: 421/04/SMPN4-SBS/VII/2023 tentang pembentukan tim gerakan literasi sekolah, (2) Mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah dilaksanakannya program gerakan literasi yaitu dapat membangun kesadaran siswa dan menumbuhkan minat baca siswa, (3) Sasaran yang dituju dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah ialah membuat siswa sadar akan pentinggannya membaca, menumbuhkan minat baca siswa dan bisa mandiri dalam mencari bahan bacaan tanpa bantuan dari guru, (4) Tenaga pengajar dan pendukung proses penerapan program gerakan literasi yaitu kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah, (5) Keuangan untuk proses penerapan program gerakan literasi sekolah menganggarkan RKAS (Rencana Kegitan dan Anggaran Sekolah) melalui dana BOS, (6) Struktur organisasi dalam perencanaan program gerakan literasi sekolah sesuai dengan SK Nomor: 421/04/SMPN4-SBS/VII/2023 tentang pembentukan tim gerakan literasi sekolah meliputi penanggung jawab, ketua, sekretaris, penyelaras kualitas materi, penyelaras kualitas ketertiban, penghimpun materi dan sumber rujukan dan keterlaksanaan program, (7) Modul literasi dijadikan bahan bacaan pada saat proses berjalannya program gerakan literasi sekolah.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 4 Sambas.

Menurut Abbad, pada umumnya terdapat 3 tahap pelaksanaan GLS yaitu 1) Tahap Pembiasaan, penumbuhan minat baca melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. 2) Tahap Pengembangan, meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku. 3) Tahap Pembelajaran, pemanfaatan beberapa strategi literasi untuk pembelajaran (Abbad, 2017: 3). Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Sambas, yaitu terdapat 3 tahap pelaksanaan yaitu tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan yang ketiga tahap pembelajaran. (1) Guru menyediakan waktu 15 menit untuk membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan diberikan bahan bacaan yaitu modul literasi dengan tujuan supaya siswa terbiasa membaca buku, (2) Tahap

pengembangan pada tahap ini merupakan tahap kedua dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap ini guru selalu memberi apresiasi dan dorongan kepada siswa dengan tujuan siswa lebih bersemangat untuk membaca dan bisa memahami dan mengembangkan isi bacaan, (3) Tahap pembelajaran pada tahap ini guru tidak hanya memberikan tugas di sekolah tetapi juga memberikan tugas dirumah dengan tujuan agar siswa paham dengan isi bacaan yang dibaca.

Apa faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 4 Sambas.

a. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi sekolah terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi salah satu atau suatu kegiatan/organisasi yang didalamnya memiliki ciri khas masing-masing, baik buruknya suatu organisasi/program tergantung dari kegiatan yang dapat dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Menurut Muhibbinsyah faktor pendukung yaitu berupa banyaknya dukungan dari banyak pihak kemudian adanya faktor pendukung lainnya berupa dukungan dari pemerintah, adanya SDM yang berkualitas seperti dukungan dari guru dan kepala sekolah serta orang tua, adanya sarana dan prasarana yang memadai (Muhibbinsyah, 105). Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan di SMP Negeri 4 Sambas, yaitu pertama adanya dukungan dari pemerintah yang membuat program gerakan literasi sekolah untuk diterapkan disetiap sekolah, adanya SDM seperti guru dan kepala sekolah serta orang tua bekerja sama untuk mensukseskan program gerakan literasi sekolah, dukungan sarana dan prasarana yang memadai sehingga program gerakan literasi sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Sumandi faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (Sumadi Suryabrata, 233). Menurut Muhibbinsyah faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dari lingkungan (Muhibbinsyah, 107).

Penjelasan dari teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan di SMP Negeri 4 Sambas, yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal penghambat program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa.

- 1) Faktor internal, yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, kuangnya minat baca siswa dan siswa masih cenderung malas dalam hal membaca, mereka masih menganggap bahwa membaca itu suatu kegiatan yang membosankan. Padahal membaca memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa, diantaranya menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, setiap siswa memiliki watak yang bebeda-beda, ada beberapa siswa yang susah diatur, setelah diberi sanksi baru mau membaca saat literasi.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan atau dari luar, seperti pergaulan yang kuang baik sehingga siswa lebih banyak menggunakan waktu bermain dari pada untuk membaca dan juga pengaruh gadget. Siswa banyak menghabiskan waktu ketika di rumah dengan senang bermain gadget seperti bermain game dan media sosial. Pemakain gadget secara tidak terkontrol akan membuat siswa malas membaca atau belajar ketika ada tugas. Pengaruh tersebut akan terbawa ketika berada di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada BAB sebelumnya, maka peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas. Dapat disimpulkan bahwa: 1. Perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas, yaitu: (1) Sekolah menerapkan program sesuai landasan sebagai penunjang, (2) Mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat membangun kesadaran siswa dan menumbuhkan minat baca siswa, (3) Sasaran yang dituju ialah membuat siswa sadar akan pentingganya membaca, (4) Tenaga pengajar dan pendukung yaitu kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah, (5) Keuangan sekolah menganggarkan RKAS (Rencana Kegitan dan Anggaran Sekolah) melalui dana BOS, (6) Struktur organisasi meliputi penanggung jawab, ketua, sekretaris, penyelaras kualitas materi, penyelaras kualitas ketertiban, penghimpun materi dan sumber rujukan dan keterlaksanaan program, dan (7) Modul literasi dijadikan bahan bacaan pada saat proses berjalannya program gerakan literasi sekolah.

2. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas, yaitu: (1) Tahapan pembiasaan pada tahap ini guru menyediakan waktu 15 menit untuk membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan diberikan bahan bacaan yaitu modul literasi dengan tujuan supaya siswa terbiasa membaca buku, (2) Tahap pengembangan pada tahap ini guru selalu memberi apresiasi dan dorongan kepada siswa dengan tujuan siswa lebih bersemangat untuk membaca dan bisa memahami dan mengembangkan isi bacaan, dan (3) Tahap pembelajaran pada tahap ini guru selain guru memberikan waktu 15 menit untuk membaca sebelum pelajaran dimulai guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membaca di rumah yang kemudian untuk mereka pahami isi bacaan yang telah mereka baca baik dari modul literasi maupun tugas mata pelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Sambas, terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu: a) Faktor pendukung program gerakan literasi sekolah, yaitu: (1) Adanya dukungan pemerintah, yaitu pemerintah membuat program gerakan literasi sekolah, (2) Tersedianya SDM yang berkualitas seperti, guru, kepala sekolah, dan

orang tua, dan (3) Tersediannya sarana dan prasarana yang mendukung program gerakan literasi sekolah, di SMP Negeri 4 Sambas, seperti adanya pojok baca, perpustakaan, bahan bacaan. b) Faktor penghambat program gerakan literasi sekolah, yaitu: (1) Faktor Internal, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, siswa kurang berminat membaca, siswa memiliki watak yang berbeda-beda sehingga ada beberapa siswa yang susah diatur, dan (2) Faktor Eksternal seperti pengaruh pergaulan membuat siswa lebih banyak waktu bermain melainkan untuk membaca, pengaruh gadget dengan bermain game dan media sosial yang tidak terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Abbad. 2017. *Tahapan gerakan literasi sekolah*. Jakarta.

Aritonang, Taruli, Keke. 2018. *Cacatan Harian Seorang Guru Mengubah Membaca menjadi Kegemaran*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Media Pustaka.

Faradina, Nindya. 2017. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najahjatinom Klaten", dalam *Jurnal Hanata Widya*. Vol, 6, No. 8, Tahun 2017, hlm. 60.

Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hlm. 105

Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hlm. 107.

Periyeti. 2017. *Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi*. *Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca*.

Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sueca,Nenga. 2016. *Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bali: Nilacakra.

Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, hlm. 233.